



KEMENTERIAN PERTANIAN
BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
TAHUN 2016

PERIODE
JUNI
2016

TELAAHAN TREN ISU PERTANIAN



Bib
Simpt &

KATA PENGANTAR

Laporan **Telaahan Isu Pertanian** disusun sebagai upaya untuk monitoring dan antisipasi isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum ataupun Kementerian Pertanian secara khusus, yang dilakukan melalui identifikasi dan penelusuran berita di media. Selain itu, laporan ini disusun untuk mengevaluasi dan menyiapkan informasi serta bahan masukan dalam upaya pengelolaan isu.

Laporan Telaahan Tren Isu bulan Juni 2016, merupakan objek telaahan pada berita-berita dari surat kabar nasional yang telah dimonitor melalui kegiatan Kliping Berita dan Pendapat Pertanian selama kurun waktu 1- 30 Juni 2016. Berdasarkan telaahan terhadap objek yang telah ditetapkan tersebut, ditemukan isu yang paling mengemuka adalah **tata niaga harga pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri**.

Sejumlah kebutuhan sehari-hari yang dijual pedagang di pasar tradisional terutama komoditas yang banyak dibeli masyarakat setiap Ramadan, seperti gula merah, gula pasir, daging sapi, dan telur, harganya terus naik. Beberapa komoditas yang mengalami lonjakan harga, yaitu harga ayam dan daging sapi di pasar mengalami kenaikan harga hingga 80 persen. Semua upaya yang dilakukan pemerintah tampaknya tidak bisa mengintervensi harga pasar.

Jakarta, Juni 2016

Biro Humas dan Informasi Publik



630
B112
t



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
1. PENDAHULUAN	3
1.1. LATAR BELAKANG	3
1.2. TUJUAN	3
1.3. METODE TELAAHAN	4
2. TELAAHAN TREN ISU HARIAN	5
2.1. RABU, 1 JUNI 2016	5
2.2. KAMIS, 2 JUNI 2016	7
2.3. JUMAT, 3 JUNI 2016	8
2.4. SENIN, 6 JUNI 2016	10
2.5. SELASA, 7 JUNI 2016	12
2.6. RABU, 8 JUNI 2016	13
2.7. KAMIS, 9 JUNI 2016	15
2.8. JUMAT, 10 JUNI 2016	17
2.9. SENIN, 13 JUNI 2016	18
2.10. SELASA, 14 JUNI 2016	20
2.11. RABU, 15 JUNI 2016	21
2.12. KAMIS, 16 JUNI 2016	23
2.13. JUMAT, 17 JUNI 2016	23
2.14. SENIN, 20 JUNI 2015	27
2.15. SELASA, 21 JUNI 2016	28
2.16. RABU, 22 JUNI 2016	30
2.17. KAMIS, 23 JUNI 2016	31
2.18. JUMAT, 24 JUNI 2016	33
2.19. SENIN, 27 JUNI 2016	35
2.20. SELASA, 28 JUNI 2016	36
2.21. RABU, 29 JUNI 2016	38
2.22. KAMIS, 30 JUNI 2016	39
3. SIMPULAN TELAAHAN TREN ISU	42
3.1. TOP ISU PERTANIAN	42
3.2. SIMPULAN	44



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses kegiatan suatu organisasi atau institusi, timbulnya suatu isu merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Isu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut kepentingan publik, pemerintah, dan organisasi lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi atau institusi. Isu juga dapat diartikan sebagai titik konflik antara institusi dan publiknya (internal maupun eksternal).

Kementerian Pertanian sebagai institusi pemerintah melibatkan banyak pihak dalam kegiatannya, baik secara intern maupun ekstern, sehingga potensi munculnya isu cukup besar. Pemicu terjadinya isu dapat disebabkan berbagai faktor, antara lain rencana munculnya kebijakan baru, opini tertentu yang muncul di media, perkembangan yang kompetitif, publikasi hasil penelitian, ataupun hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan. Untuk itu, manajemen isu perlu dilakukan dalam kegiatan humas di lingkup Kementerian Pertanian.

Dalam melaksanakan manajemen isu, Humas Kementerian Pertanian melakukan identifikasi, evaluasi, pengelolaan, dan respon isu sebelum menjadi "public knowledge", dalam upaya mendukung terwujudnya citra positif Kementerian Pertanian. Melalui pelaksanaan manajemen isu, sebuah lembaga dapat mendeteksi timbulnya isu sejak dini sehingga dapat mempersiapkan upaya antisipasinya, termasuk mengkomunikasikannya dengan publik. Melalui deteksi isu sejak dini tersebut, kita dapat mendeteksi pula berbagai *opportunity* atau peluang yang terjadi dengan mengurangi risiko isu menjadi krisis.

Sebagai bagian dari proses Manajemen Isu di lingkup Kementerian Pertanian, Biro Humas dan Informasi Publik khususnya pada Bagian Hubungan Masyarakat, yaitu di Sub Bagian Analisis Pendapat Umum (APU) telah melaksanakan Telaahan Tren Isu Pertanian. Kegiatan ini dilakukan dengan menelaah isu pertanian yang mengemuka di berbagai media cetak, baik secara harian, mingguan, maupun bulanan. Dengan pelaksanaan Telaahan Tren Isu Pertanian ini, Humas Kementerian Pertanian berupaya dapat mendeteksi isu-isu pertanian yang mengemuka dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun strategi yang dapat menekan potensi terjadinya krisis.

1.2 Tujuan

- Monitoring dan antisipasi isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum ataupun Kementerian Pertanian secara khusus, melalui identifikasi dan penelusuran berita di media.
- Menelusuri tokoh-tokoh yang mengeluarkan pernyataan seputar isu terkait, baik dari intern (jajaran pimpinan Kementerian Pertanian) ataupun ekstern (institusi pemerintah lainnya dan pemangku kepentingan).
- Mengevaluasi dan menyiapkan bahan dalam upaya dan strategi antisipasi agar isu tidak berkembang menjadi krisis.



1.3 Metode Telaahan

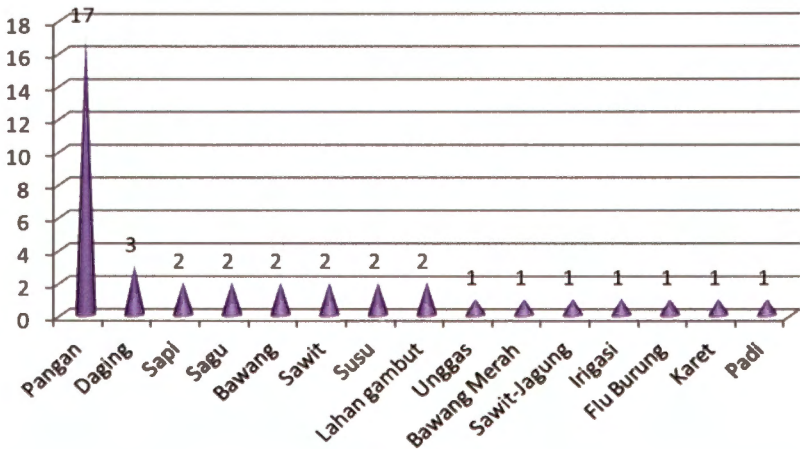
- **Telaahan Tren Isu Pertanian** dilakukan dengan merekapitulasi isu-isu pertanian yang dibahas dalam surat kabar nasional. Melalui rekapitulasi tersebut ditentukan top isu, yaitu isu yang paling sering dibahas dalam periode telaahan.
- Objek Telaahan Tren Isu Pertanian adalah berita-berita berbentuk *hardnews* yang dimuat dalam surat kabar nasional maupun daerah yang telah termonitor melalui kegiatan **Kliping Berita dan Pendapat Pertanian**.
- Rincian pelaksanaan kegiatan Telaahan Tren isu Pertanian sebagai berikut.
- Telaahan Tren Isu Harian
 - » Rekapitulasi dan identifikasi pemberitaan pertanian yang telah termonitor dalam kegiatan "**Kliping Berita dan Pendapat Pertanian**" melalui proses *coding* dengan menggunakan aplikasi *microsoft access*.
 - » Menelaah isu-isu pertanian yang mengemuka.
 - » Berdasarkan rekapitulasi, dipilih top isu, yaitu isu yang paling mengemuka pada hari tersebut. Intisari atas pemberitaan terkait top isu yang mengandung unsur 5W dan 1H (what, who, where, when, why, dan how) selanjutnya dirumuskan.
 - » Mendata berita-berita terkait top isu dan menentukan dampak pencitraan terhadap Kementerian Pertanian. Kategori dampak pencitraan terdiri **positif (+)**, yaitu berita yang memiliki dampak pencitraan positif terhadap Kementerian Pertanian); **negatif (-)**, yaitu berita yang memiliki dampak pencitraan negatif terhadap Kementerian Pertanian; dan **netral (N)**, yaitu isu yang memberikan dampak pencitraan yang netral atau berimbang terhadap Kementerian Pertanian. Berdasarkan data tersebut, membuat pie chart "Kategori Pemberitaan berdasarkan Dampak Pencitraan"
- Telaahan Tren Isu Bulanan
 - » Berdasarkan hasil rekapitulasi dan statistik selama sebulan, ditentukan isu-isu yang paling mengemuka
 - » Menyusun simpulan telaahan tren isu



2. TELAAHAN TREN ISU HARIAN

2.1. RABU, 1 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 1 Juni 2016¹, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 17 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.



Intisari Pemberitaan

Sejumlah harga bahan kebutuhan pokok dan sayur-mayur di sejumlah pasar tradisional Pekanbaru, Riau melambung signifikan. Diantaranya, harga bawang putih tembus Rp 48.000 per kg. Untuk harga cabai hijau, masih bertahan di harga Rp 26.000 per kg dan cabai rawit bertahan di harga Rp 40.000 per kg. **(Suara Karya, 1 Juni 2016)**

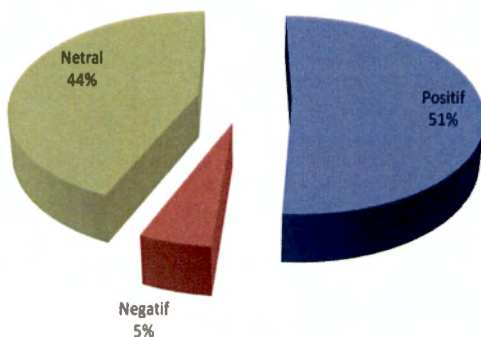
Pemerintah terus berupaya menekan harga bahan pokok menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Komitmen untuk menjaga komoditi seperti bawang, beras, gula, dan daging sapi kembali didengarkan. Pengawasan juga disiapkan agar operasi yang dijalankan pemerintah bersih dari para spekulan yang merusak harga. **(Indo Pos, 1 Juni 2016)**

Tendensi Pemberitaan

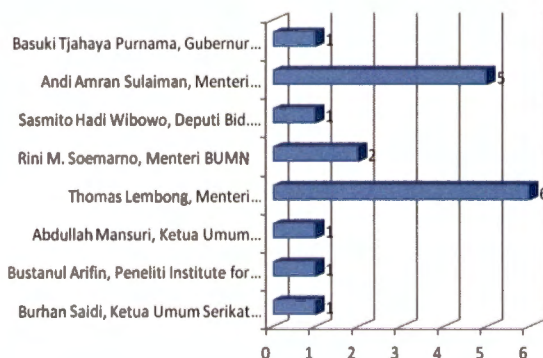
Berdasarkan 39 berita pertanian, yaitu 20 berita (51%) yang bertendensi positif, dan 17 berita (44%) bertendensi netral. Sedangkan, 2 berita (5%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah upaya pemerintah mengatasi kenaikan harga pangan.

¹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, mengatakan, operasi pasar akan dilakukan oleh perusahaan BUMN atau swasta yang ditunjuk. Mekanisme yang dilakukan tidak untuk mematikan pedagang kecil, namun memasok melalui distributor dengan harga murah.

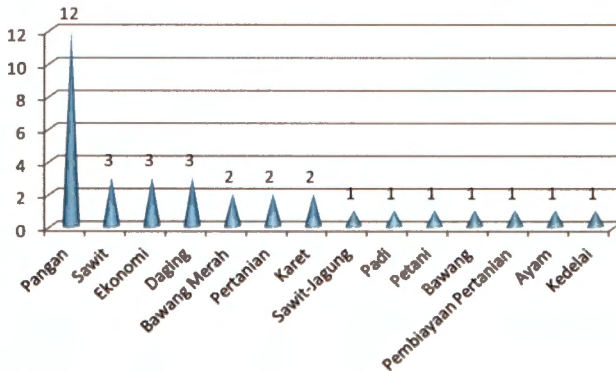
Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 17 berita. Topik yang mengemuka tata niaga harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah positif sebanyak 20 berita (51%).



2.2. KAMIS, 2 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 2 Juni 2016², Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 12 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan



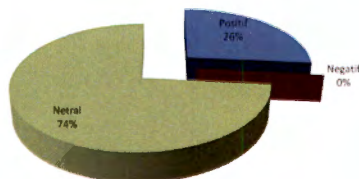
Intisari Pemberitaan

Perum Bulog mulai mengimpor bahan kebutuhan pokok, terutama daging sapi, untuk menambah stok di pasar sehingga diharapkan harga daging sapi yang masih tinggi dapat turun. Selain itu, PTPN X diminta menjadi koordinator dalam mengimpor gula mentah untuk dapat diproduksi menjadi gula pasir sebagai stok atau cadangan nasional. Impor bawang merah juga tengah disiapkan. **(Kompas, 2 Juni 2016)**

Presiden Joko Widodo memastikan akan mengimpor komoditas pangan bawang merah dan daging sapi dari sejumlah negara tetangga. Pemerintah juga menggelar operasi pasar untuk empat komoditas, yakni bawang merah, beras, daging sapi, dan gula. **(Investor Daily, 1 Juni 2016)**

Tendensi Pemberitaan

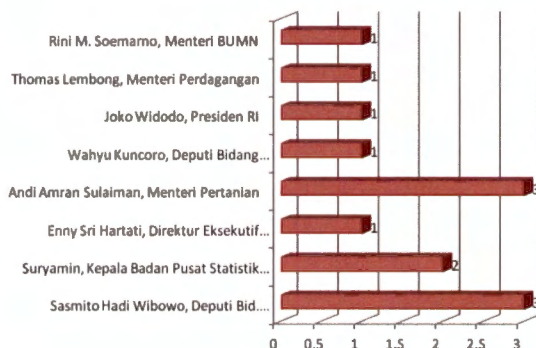
Berdasarkan 34 berita pertanian, yaitu 25 berita (74%) yang bertendensi netral, dan 9 berita (26%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga kenaikan harga pangan.



2 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



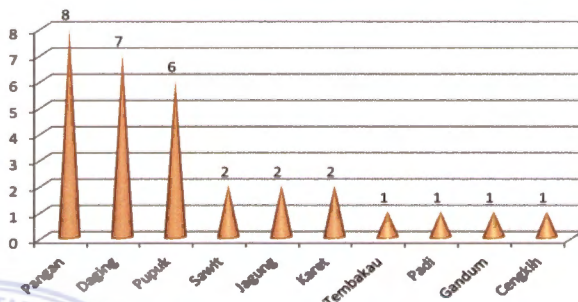
Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, mengatakan, ketersediaan pangan pokok, seperti beras, jagung, cabai besar, cabai rawit, bawang merah, daging ayam, dan telur ayam ras dapat mencukupi kebutuhan menjelang Ramadhan sampai Lebaran, yakni pada Juni dan Juli 2016.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 12 berita. Topik yang mengemuka tata niaga harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 25 berita (74%).

2.3. JUMAT, 3 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 3 Juni 2016³, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.



³ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



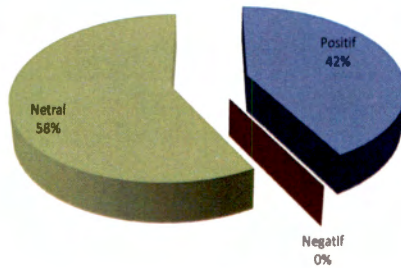
Intisari Pemberitaan

Pemerintah menjamin ketersediaan pasokan bahan pangan menghadapi Lebaran tahun ini mencukupi. Kendati begitu, pemerintah perlu terus mewaspadai kenaikan harga sejumlah pangan pokok, seperti beras, daging sapi, dan gula pasir. **(Kompas, 3 Juni 2016)**

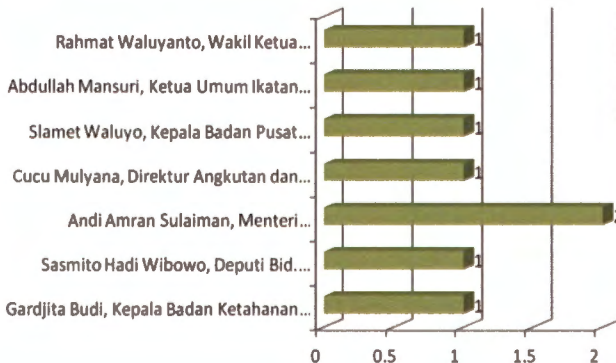
Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menegaskan, pangan pokok, khususnya bawang merah, daging ayam, gula pasir, dan beras, menjelang Ramadhan aman dan harganya sudah turun atau stabil. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen Kementan akan terus melakukan operasi pasar besar-besaran dan memperbaiki rantai pasokan. **(Koran Tempo, 3 Juni 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 31 berita pertanian, yaitu 18 berita (58%) yang bertendensi netral, dan 13 berita (42%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga daging sapi.



Narasumber



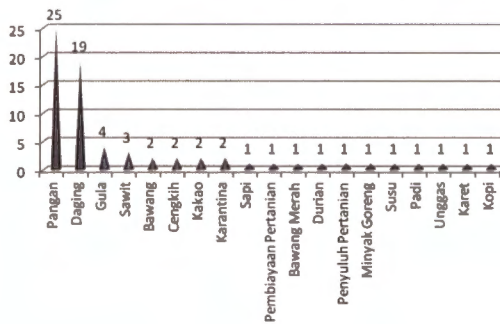
Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, mengatakan, setelah memperbaiki regulasi, infrastruktur, dan tata niaga, pihaknya akan mengendalikan impor pangan dan memperbaiki rantai pasokan.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka tata niaga harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 18 berita (58%).

2.4. SENIN, 6 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 6 Juni 2016⁴, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 25 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.



Intisari Pemberitaan

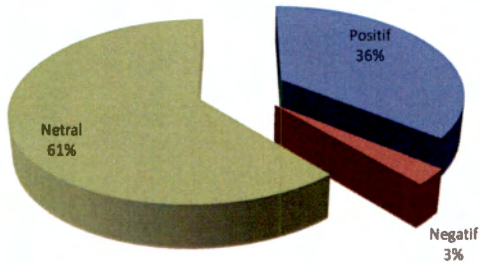
Gejolak harga pangan, terutama daging sapi, selalu menjadi masalah setiap tahun tidak cukup diatasi dengan cara-cara tambal sulam seperti mengguyur pasar dengan barang impor. Perlu perubahan radikal segera mungkin atas tata kelola produksi hingga distribusi pangan yang selama ini masih konvensional. **(Media Indonesia, 5 Juni 2016)**

Tren kenaikan harga komoditas pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri tidak boleh terus-menerus terjadi. Pemerintah harus membuat kebijakan yang bersifat jangka panjang demi menjamin ketersediaan pangan dengan harga tetap terjangkau. **(Seputar Indonesia, 5 Juni 2016)**

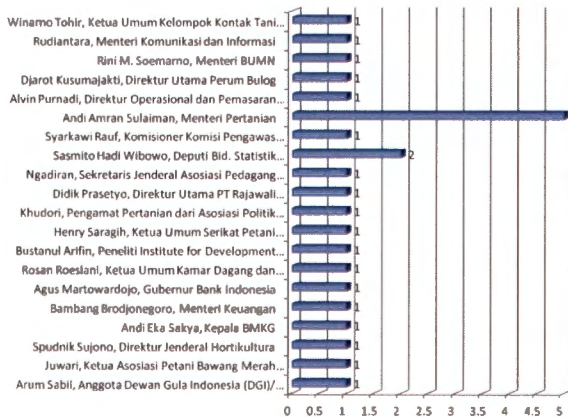
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 70 berita pertanian, yaitu 43 berita (61%) yang bertendensi netral, dan 25 berita (36%) bertendensi positif. Sedangkan, 2 berita (3%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

⁴ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, menyampaikan, pemerintah terus melakukan pemantauan harga dan pasokan komoditas pangan di pasar.

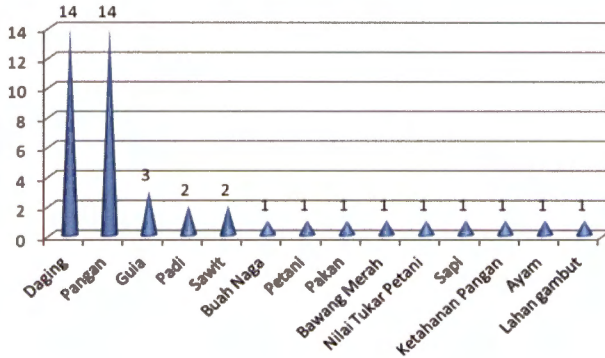
Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 25 berita. Topik yang mengemuka tata niaga harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 43 berita (61%).



2.5. SELASA, 7 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 7 Juni 2016⁵, Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 14 berita. Topik yang mengemuka adalah harga daging sapi.



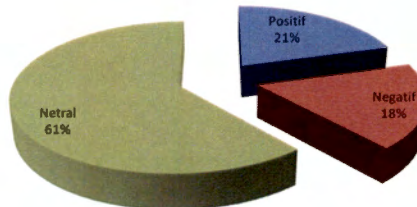
Intisari Pemberitaan

Dugaan adanya persoalan rantai pasok dalam pemasaran daging sapi kian kuat, menyusul temuan indikasi kenaikan harga daging yang tinggi di tahapan distribusi dan rumah pemotongan hewan (RPH) ke pasar. Adapun, harga jual daging dari feedlot (usaha penggemukan sapi) ke RPH cenderung normal alias tidak ada peningkatan harga yang signifikan. **(Bisnis Indonesia, 7 Juni 2016)**

Presiden Joko Widodo memanggil Mentan Amran Sulaiman di Kantor Presiden terkait perkembangan harga bahan pokok pangan, terutama gejala harga daging sapi sekarang ini. Dalam kesempatan itu, Presiden kembali meminta agar harga daging sapi yang saat ini berkisar Rp 120.000 per kg diturunkan menjadi Rp 80.000 atau Rp 85.000 per kg. **(Suara Karya, 7 Juni 2016)**

Tendensi Pemberitaan

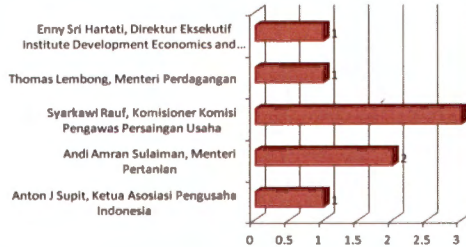
Berdasarkan 44 berita pertanian, yaitu 27 berita (61%) yang bertendensi netral, dan 9 berita (21%) bertendensi positif. Sedangkan, 8 berita (18%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.



⁵ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



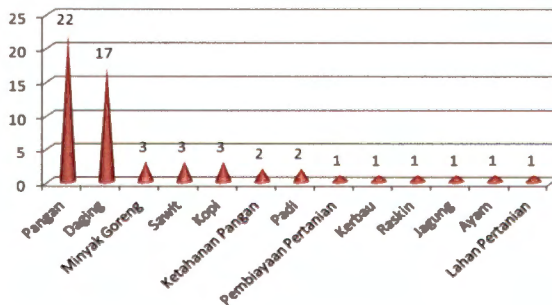
Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, mengakui, penurunan harga daging sapi belum merata hingga meliputi di seluruh daerah. Penurunan harga membutuhkan waktu. Meski begitu, Mentan optimis harga daging sapi di seluruh Indonesia bisa mencapai kisaran Rp 80.000 hingga Rp 85.000 per kg seperti keinginan Presiden. Terlebih dua pekan sebelum Lebaran, Bulog mendatangkan 27.400 ton daging sapi impor dari Brazil dan Australia.

Simpulan Pemberitaan

Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 14 berita. Topik yang mengemuka harga daging sapi dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 27 berita (61%).

2.6. RABU, 8 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 8 Juni 2016⁶, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 22 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.



6 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



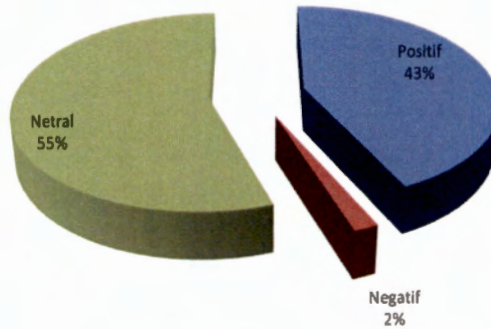
Intisari Pemberitaan

Pasar murah yang diselenggarakan di 20 pasar tradisional di Jakarta diminati masyarakat, tetapi belum efektif menekan harga sejumlah bahan kebutuhan pokok di Ibu Kota. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pun menempuh jalur impor untuk mengendalikan harga sebagian bahan kebutuhan pokok itu. **(Kompas, 8 Juni 2016)**

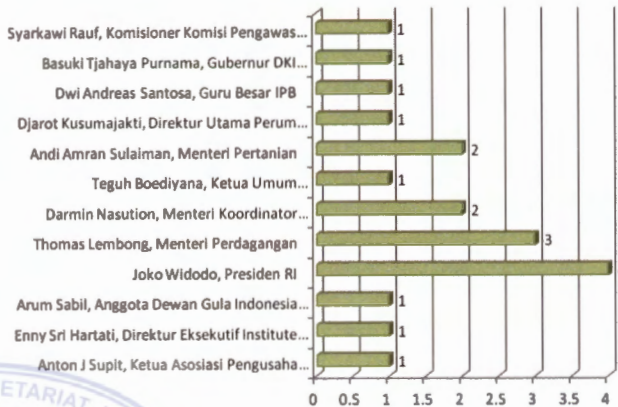
Sejumlah pemerintah daerah akan terus mengupayakan penggelaran operasi pasar atau pasar murah sebagai strategi untuk mengantisipasi lonjakan permintaan dan pengendalian pola konsumsi selama Ramadhan dan menjelang Lebaran. **(Bisnis Indonesia, 8 Juni 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 58 berita pertanian, yaitu 32 berita (55%) yang bertendensi netral, dan 25 berita (43%) bertendensi positif. Sedangkan, 1 berita (2%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.



Narasumber



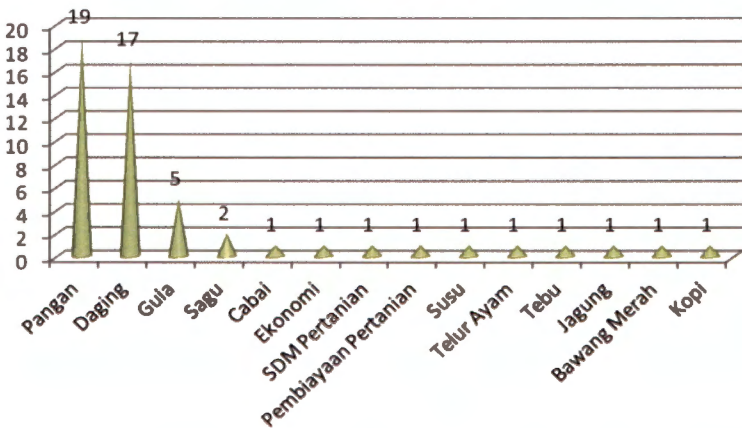
Dalam topik tata niaga harga pangan, Presiden Joko Widodo, menyatakan, harga daging sapi yang saat ini dinilai tinggi terjadi karena timpangnya permintaan dan penawaran. Hal ini juga karena sebagian daging sapi yang diimpor belum tiba di Jakarta. Presiden meminta masyarakat menunggu datangnya daging yang diimpor.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 22 berita. Topik yang mengemuka tata niaga harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 32 berita (55%).

2.7. KAMIS, 9 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 9 Juni 2016⁷, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 19 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

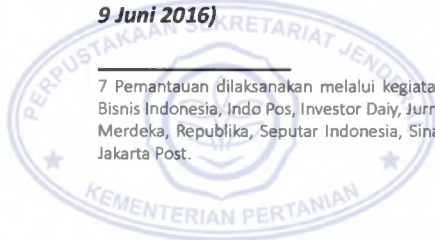


Intisari Pemberitaan

Pemerintah dianggap hanya getol menyuarakan swasembada pangan, tanpa berupaya konkret mewujudkannya. Buktinya, hingga dua tahun pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla ini, peningkatan impor pangan dari luar negeri sangat tinggi. (**Rakyat Merdeka, 9 Juni 2016**)

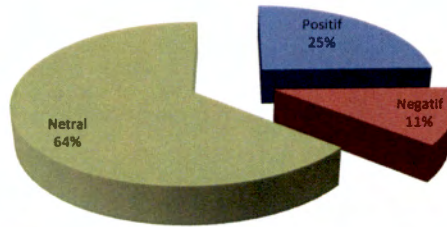
Pemerintah dinilai akan sulit menekan harga bahan pangan pokok di dalam negeri yang stabil di level tinggi karena titik rantai pasok yang mengambil keuntungan di atas batas kewajaran, sehingga harga di tingkat konsumen naik drastis. BPS mencatat harga pangan domestik juga meningkat bahkan pada saat harga pangan global menunjukkan tren penurunan. (**Bisnis Indonesia, 9 Juni 2016**)

7 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

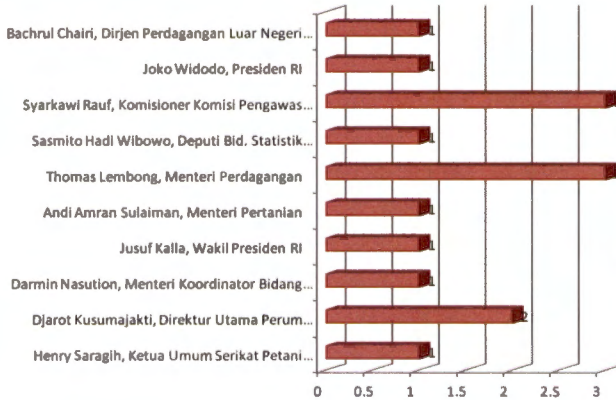


Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 53 berita pertanian, yaitu 34 berita (64%) yang bertendensi netral, dan 13 berita (25%) bertendensi positif. Sedangkan, 6 berita (11%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.



Narasumber



Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Perdagangan Thomas Lembong, menyesali kondisi saat ini tidak seperti yang diharapkan. Sejak perintah Presiden tahun lalu, seharusnya ada langkah-langkah konkret yang bisa dijalankan. Namun, kenyataannya tidak mudah.

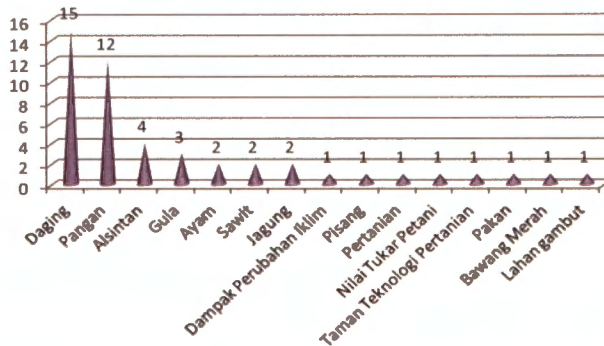
Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 19 berita. Topik yang mengemuka tata niaga harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 34 berita (64%).



2.8. JUMAT, 10 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 10 Juni 2016⁸, isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 15 berita. Topik yang mengemuka adalah harga daging.



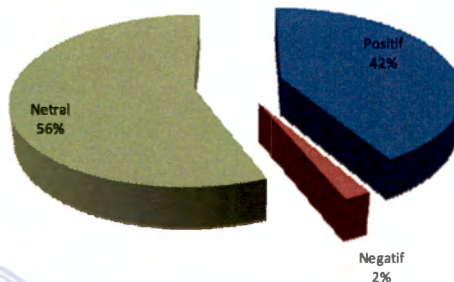
Intisari Pemberitaan

Pemerintah belum berhenti untuk mengejar target penurunan harga daging sapi ke level Rp 80.000 per kg. Caranya adalah dengan menambah kuota impor daging sapi kepada perusahaan BUMN. Langkah ini dilakukan karena harga daging sapi belum bisa ditekan sesuai dengan diharapkan. (*Kontan, 10 Juni 2016*)

Perum Bulog mendatangkan 3.000 ton daging sapi beku impor untuk memenuhi kebutuhan masyarakat hingga Lebaran mendatang. Daging sapi beku asal Australia tersebut akan masuk secara bertahap selama periode 9-26 Juni 2016. Tahap pertama sebanyak 300 ton daging sapi telah masuk ke gudang Bulog dan mitra Bulog, untuk kemudian didistribusikan ke konsumen di perumahan, perkantoran, dan pasar tradisional. (*Seputar Indonesia, 10 Juni 2016*)

Tendensi Pemberitaan

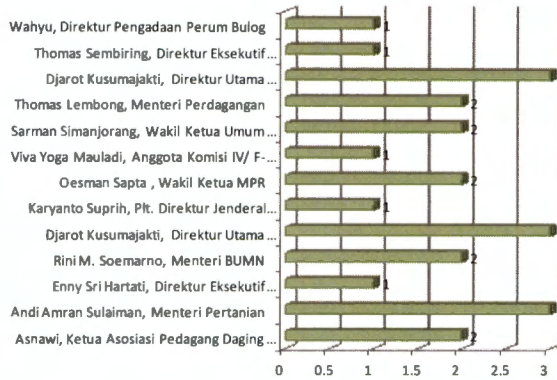
Berdasarkan 48 berita pertanian, yaitu 27 berita (56%) yang bertendensi netral, dan 20 berita (42%) bertendensi positif. Sedangkan, 1 berita (2%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga daging.



⁸ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



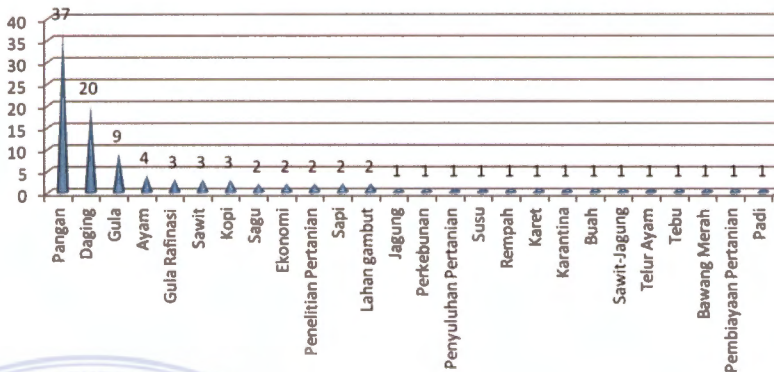
Dalam topik tata niaga harga daging, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mengatakan, soal daging ini membutuhkan waktu. Ini persoalan selama 70 tahun. Mengubah struktur pasar butuh waktu. Yang penting pemerintah sudah bekerja. Kami mulai ada harga Rp 75 ribu per kg.

Simpulan Pemberitaan

Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 15 berita. Topik yang mengemuka tata niaga daging dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 27 berita (56%).

2.9. SENIN, 13 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 13 Juni 2016⁹, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 37 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.



⁹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



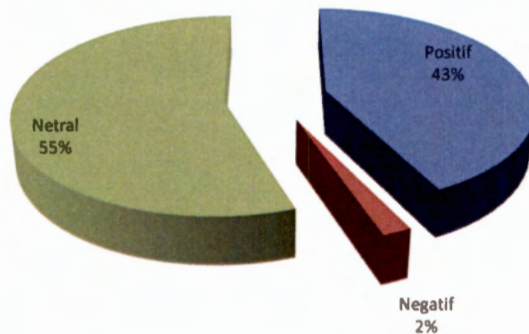
Intisari Pemberitaan

Pemerintah terus mencari cara untuk menekan harga kebutuhan pokok. Kemarin, empat menteri menggelar rapat koordinasi di Kementerian Pertanian menyusun strategi bersama untuk mengatasi persoalan tersebut. Keempat menteri itu yakni, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, Menteri Perdagangan Thomas Trikasih Lembong, Menteri Perindustrian Saleh Husin, dan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga. **(Rakyat Merdeka, 11 Juni 2016)**

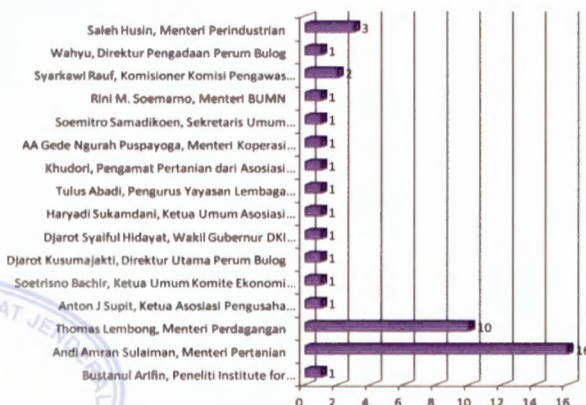
Pemerintah mengakui kesulitan mengatasi lonjakan harga kebutuhan pokok pangan sekarang ini. Pemerintah beralasan, kemelut di sektor pangan ini telanjur kompleks karena telah berlangsung sejak lama. **(Suara Karya, 13 Juni 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 103 berita pertanian, yaitu 57 berita (55%) yang bertendensi netral, dan 44 berita (43%) bertendensi positif. Sedangkan, 2 berita (2%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga pangan.



Narasumber



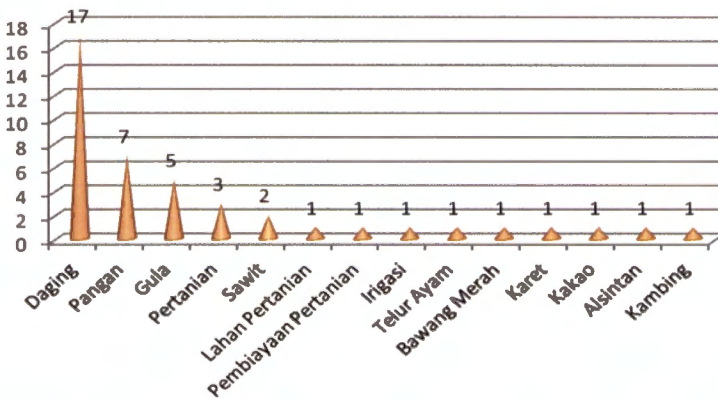
Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mengatakan, Kementan akan bertanggung jawab dalam penyediaan pasokan pangan melalui peningkatan produksi dan peningkatan kapasitas petani, kelompok tani, dan gabungan kelompok tani. Sedangkan Kementerian BUMN melakukan pembinaan BUMN untuk meningkatkan stok dan operasi pasar.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 37 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 57 berita (55%).

2.10. SELASA, 14 JUNI 2015

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 14 Juni 2016¹⁰, isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 17 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga daging.



Intisari Pemberitaan

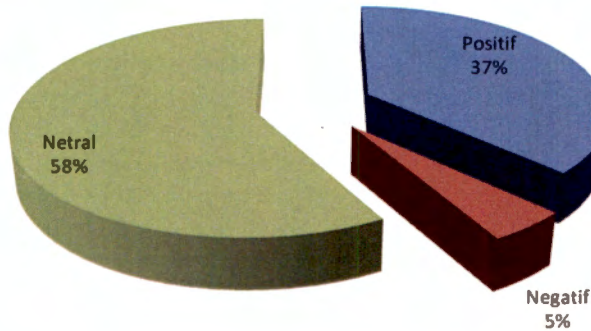
Pemerintah hingga kini masih harus berpikir keras untuk bisa menemukan solusi guna menurunkan harga daging. Selain terus melalui operasi pasar hingga harga komoditas utama itu menyentuh target di bawah Rp 80 ribu rupiah, pemerintah juga melakukan sinergi dengan BUMN dan kini memperluasnya dengan menggandeng swasta. **(Media Indonesia, 14 Juni 2016)**

Harga daging sapi di Jakarta berangsur turun. Harga daging sapi jenis semur, misalnya, turun Rp 500 per kg menjadi Rp 117.500 per kg. Daging has turun Rp 625 menjadi Rp 126.875 per kg. Peningkatan suplai diklaim memicu penurunan harga itu. **(Kompas, 14 Juni 2016)**

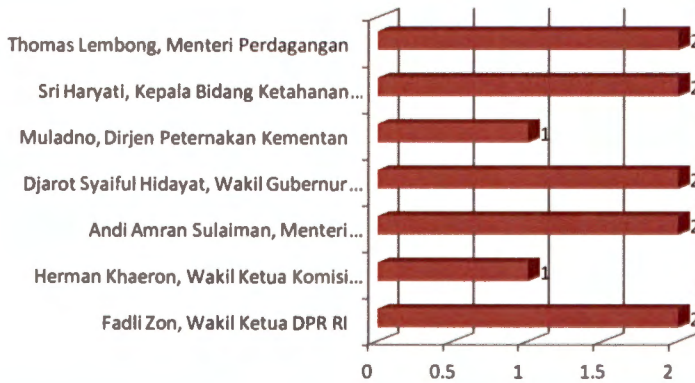
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 43 berita pertanian, yaitu 25 berita (58%) yang bertendensi netral, dan 16 berita (37%) bertendensi positif. Sedangkan, 2 berita (5%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga daging sapi.

¹⁰ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mengatakan, feedloter bisa memberikan harga daging di kisaran Rp 35 ribu sampai Rp 37 ribu per kg daging sapi hidup. Saat ini baru empat sampai lima feedloter. Butuh waktu memang. Tapi setidaknya beri kesempatan kepada pemerintah untuk memotong rantai pasok ini untuk menata pasar yang baru.

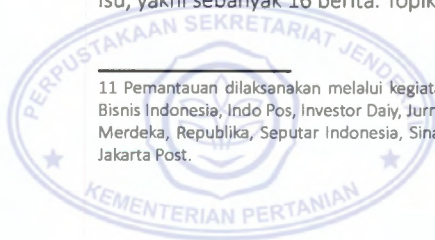
Simpulan Pemberitaan

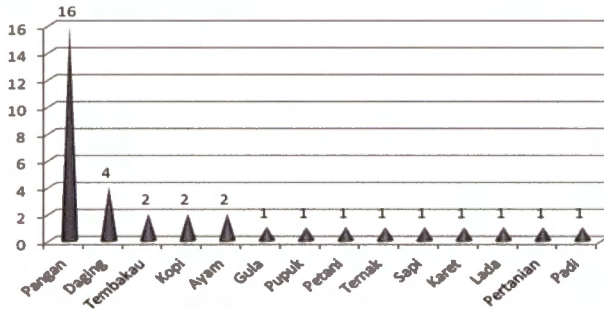
Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 17 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 25 berita (58%).

2.11. RABU, 15 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 15 Juni 2016¹¹, Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 16 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

11 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





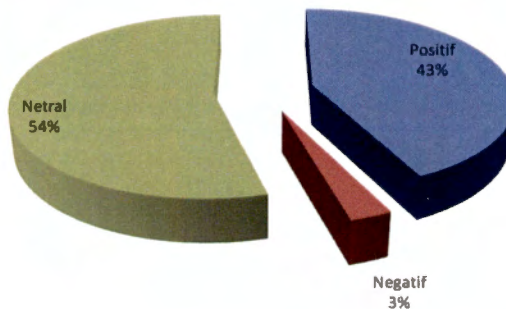
Intisari Pemberitaan

Kadin Indonesia menjamin ketersediaan stok dan kestabilan harga bahan pangan dan sandang di pasaran selama masa puasa hingga Lebaran. Pengusaha yang spekulatif pun siap diganjar. Ketersediaan stok, terutama untuk bahan pangan, diakui oleh pelaku usaha siap memenuhi kebutuhan masyarakat selama puasa hingga setelah Lebaran. **(Bisnis Indonesia, 15 Juni 2016)**

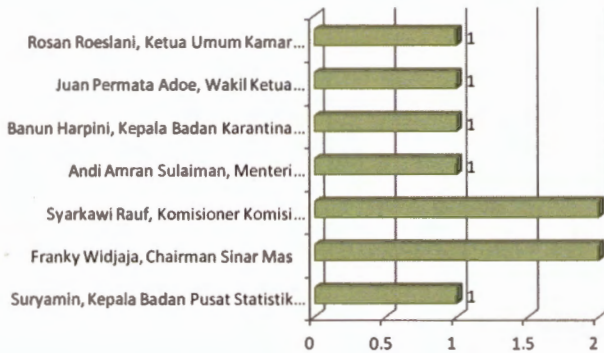
Laporan dari sejumlah daerah di Indonesia menunjukkan pengendalian harga, khususnya daging ayam, belum berhasil. Bahkan, kecenderungannya harga terus meningkat menjelang Lebaran. Pasokan daging ayam ke pasar menurun dan ukurannya kecil. Harga daging ayam yang semula Rp 28.000 per kg naik menjadi Rp 30.000 per kg **(Kompas, 15 Juni 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 35 berita pertanian, yaitu 19 berita (54%) yang bertendensi netral, dan 15 berita (43%) bertendensi positif. Sedangkan, 1 berita (3%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga pangan.



Narasumber



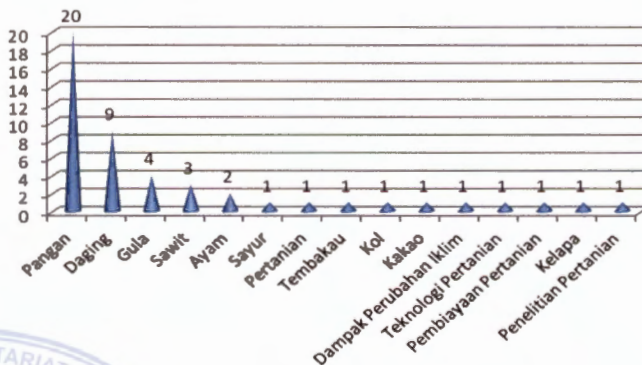
Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mengatakan, selain mengefektifkan TTI centre, pemerintah melakukan intervensi melalui operasi pasar berkelanjutan. Dia mencontohkan untuk komoditas daging, operasi pasarnya harus lebih intensif dilakukan.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 16 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 19 berita (54%).

2.12. KAMIS, 16 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 16 Juni 2016¹², Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 20 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.



12 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



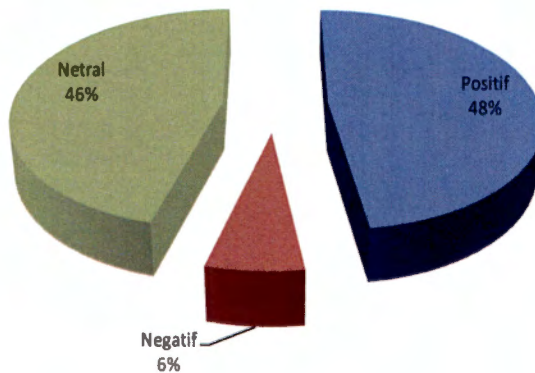
Intisari Pemberitaan

Gejolak harga daging berangsur mereda setelah pemerintah menggelar operasi pasar dan pasar murah di beberapa daerah. Kendati demikian, untuk menciptakan kestabilan harga daging dan komoditas pokok lain dalam jangka panjang pemerintah akan membenahi rantai distribusi. Salah satu caranya ialah menjalin kerja sama langsung dengan para pedagang di pasar-pasar. **(Media Indonesia, 16 Juni 2016)**

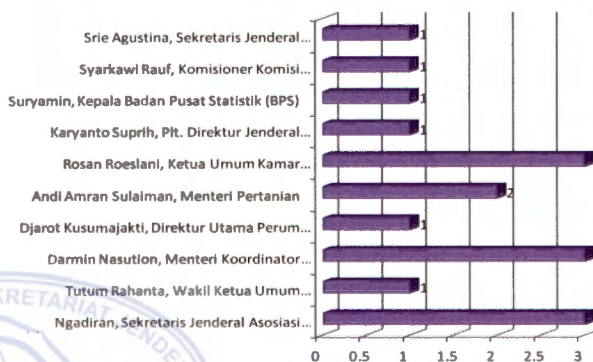
Pelaku usaha mengkritisi kebijakan operasi pasar yang dilakukan pemerintah untuk meredakan gejolak harga pangan selama Ramadhan. Pemberian subsidi kepada pedagang diyakini lebih efektif untuk menurunkan harga dibandingkan dengan melancarkan OP. Strategi OP hanya menurunkan harga sementara dan tidak merata. **(Bisnis Indonesia, 16 Juni 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 48 berita pertanian, yaitu 23 berita (48%) yang bertendensi positif, dan 22 berita (46%) bertendensi netral. Sedangkan, 3 berita (6%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah tata niaga pangan.



Narasumber



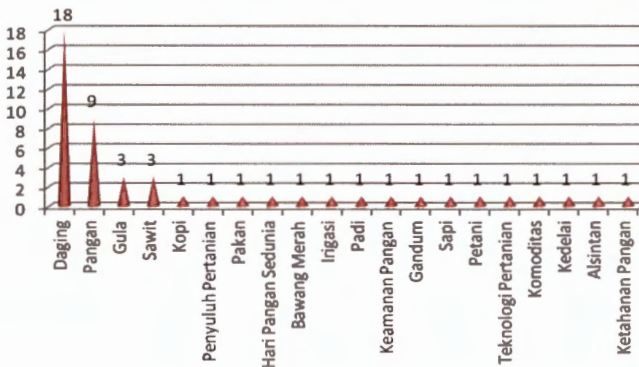
Dalam topik tata niaga harga pangan, Menko Perekonomian Darmin Nasution, mengatakan, harga sejumlah bahan pokok mengalami penurunan. Meskipun masih ada beberapa komoditas yang masih mahal. Namun, kita percaya masyarakat Lebaran nanti bisa lebih tenang.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 20 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah positif sebanyak 23 berita (48%).

2.13. JUMAT, 17 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 17 Juni 2016¹³, Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 18 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga daging.



Intisari Pemberitaan

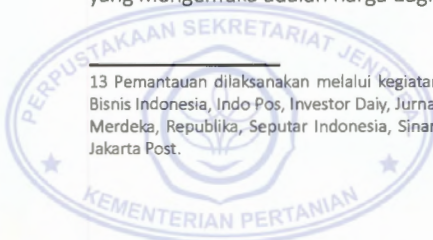
Menteri Pertanian Andi Amran Sulai, kemarin, menggelar rapat terbatas dengan lebih dari 30 perusahaan importir daging di Kantor Kementerian Pertanian, Jakarta. Mereka akan menyiapkan 6.110 ton daging beku yang akan disebarkan dalam kurun waktu 2 minggu menjelang Hari Raya Idul Fitri. (**Media Indonesia, 17 Juni 2016**)

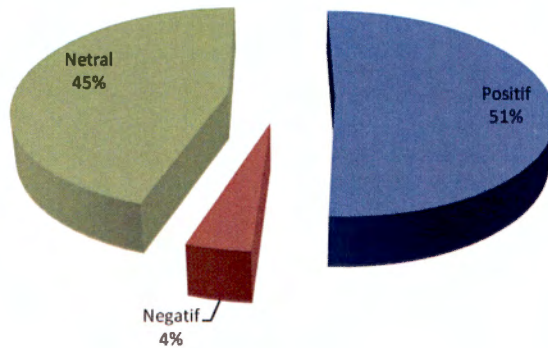
Operasi pasar daging sapi impor beku yang digelar di sejumlah daerah Jateng berimbas pada harga ternak. Di Kabupaten Banyumas, harga sapi lokal turun Rp 1 juta-Rp2 juta per ekor. Tapi, harga daging sapi lokal tetap tinggi, Rp 125 ribu-Rp130 ribu. (**Republika, 17 Juni 2016**)

Tendensi Pemberitaan

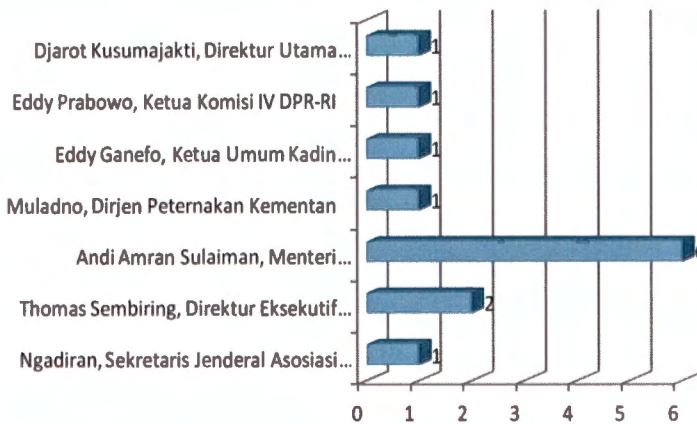
Berdasarkan 49 berita pertanian, yaitu 25 berita (51%) yang bertendensi positif, dan 22 berita (45%) bertendensi netral. Sedangkan, 2 berita (4%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah harga daging sapi mulai turun.

¹³ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik tata niaga harga daging, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, mengatakan, nantinya stok daging swasta yang akan digelontorkan itu diganti oleh pemerintah dengan tambahan izin impor 10.000 ton daging, sehingga pasar importir swasta, yaitu industri horeka (hotel, restoran, katering) tidak kekurangan.

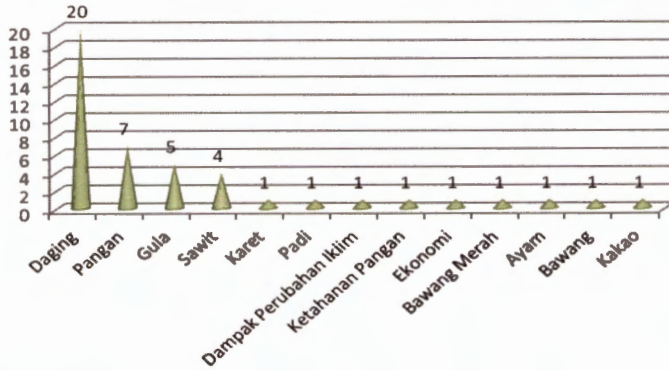
Simpulan Pemberitaan

Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 18 berita. Topik yang mengemuka tata niaga daging dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah positif sebanyak 25 berita (51%).



2.14. SENIN, 20 JUNI 2015

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 20 Juni 2016¹⁴, Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 20 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga daging.



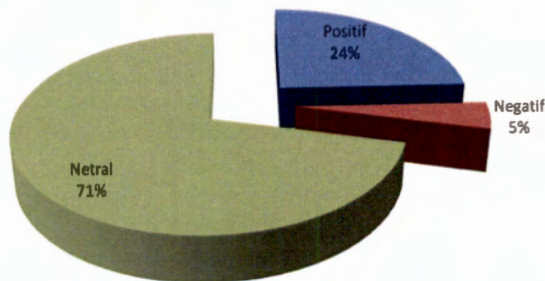
Intisari Pemberitaan

Lonjakan harga daging sapi di pasaran ditengarai merupakan ulah pemburu rente yang lemah, tetapi sulit dicegah. Kendati demikian, pemerintah yakin dapat memutus mata rantai itu dengan memberi gempuran seimbang dari hulu ke hilir. (*Media Indonesia, 19 Juni 2016*)

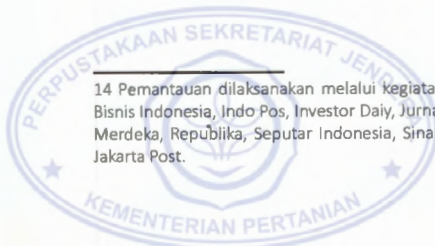
Kementerian Pertanian meminta para importir sapi mengeluarkan stoknya sebesar 6.110 ton guna kebutuhan operasi pasar menjelang Hari Raya Lebaran. Dengan begitu, masyarakat dapat memperoleh harga daging setara atau di bawah Rp 80 ribu per kg. (*Investor Daily, 18-19 Juni 2016*)

Tendensi Pemberitaan

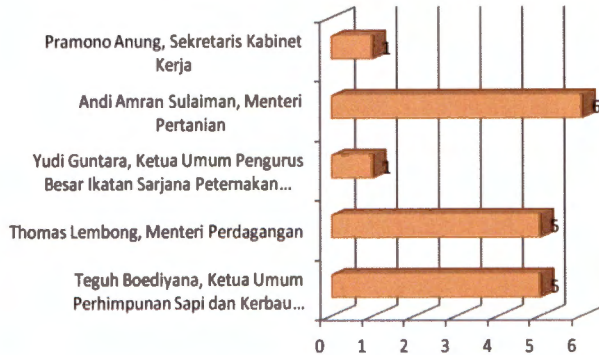
Berdasarkan 45 berita pertanian, yaitu 32 berita (71%) yang bertendensi netral, dan 11 berita (24%) bertendensi positif. Sedangkan, 2 berita (5%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga harga daging.



14 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



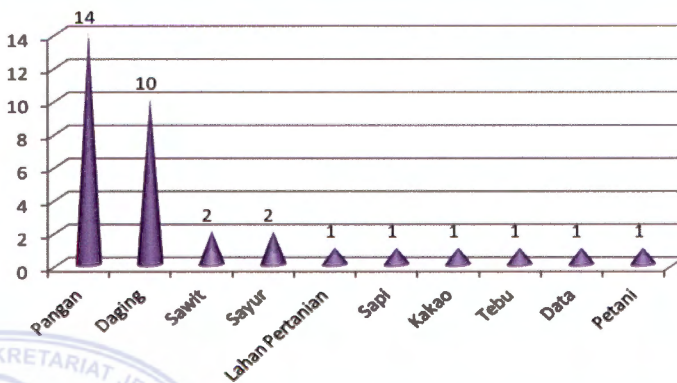
Dalam topik tata niaga harga daging, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, mengatakan, stok daging sapi beku yang dikeluarkan 30-40 importir sebesar 6.110 ton setara 35 ribu ekor sapi hidup. Dalam hitungannya, volume sebesar itu dapat mengisi kebutuhan OP selama dua pekan ke depan. Daging sapi tersebut akan dapat dijual dengan harga Rp 80 ribu, Rp 78 ribu, dan Rp 76 ribu per kg.

Simpulan Pemberitaan

Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 20 berita. Topik yang mengemuka tata niaga daging dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 32 berita (71%).

2.15. SELASA, 21 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 21 Juni 2016¹⁵, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 14 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.



¹⁵ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



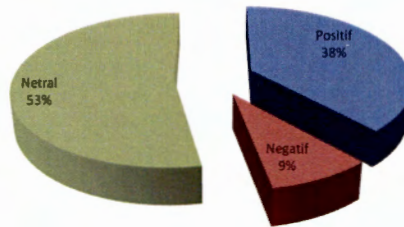
Intisari Pemberitaan

Pemerintah Kota Bogor melakukan pemantauan harga dan distribusi barang kebutuhan pokok di pasar tradisional secara berkala setiap pekan. Langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya spekulasi yang memanfaatkan momen puasa Ramadhan dan Lebaran. **(Republika, 21 Juni 2016)**

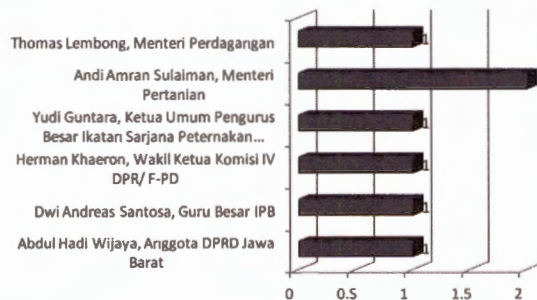
Tata kelola niaga yang lemah menyebabkan disparitas harga di tingkat petani dan pedagang cukup tinggi. Akibatnya, konsumen masih harus membeli beragam komoditas dengan harga tinggi. Seharusnya pendapatan petani yang memproduksi bisa meningkat. Pihak perantara dan pedagang tidak mengambil untung gila-gilaan, dan konsumen membeli dengan harga yang tidak terlalu tinggi. Tata kelola niaga saat ini belum maksimal dan masih harus diperbaiki. **(Kompas, 21 Juni 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 34 berita pertanian, yaitu 18 berita (53%) yang bertendensi netral, dan 13 berita (38%) bertendensi positif. Sedangkan, 3 berita (9%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.



Narasumber



Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, mengatakan, harga-harga komoditas pangan yang dijual di Toko Tani Indonesia lebih murah dibanding di pasar tradisional. Harga komoditas pangan itu harus berprinsip membuat petani untung dan konsumen tersenyum.

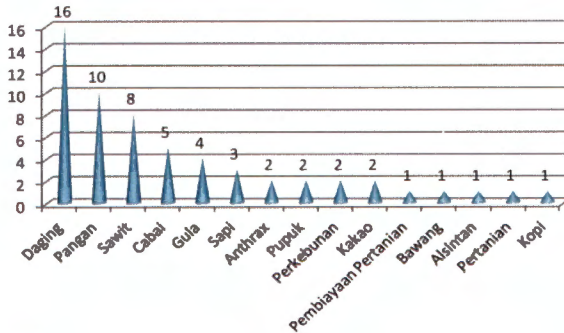
Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 14 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 18 berita (53%).



2.16. RABU, 22 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 22 Juni 2016¹⁶, isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 16 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga daging.



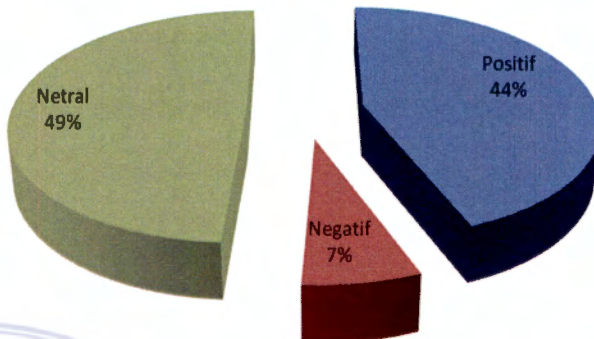
Intisari Pemberitaan

Pemerintah mengakui dalam waktu 9-10 tahun, Indonesia belum bisa terlepas dari impor daging sapi dan sapi bakalan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi Tanah Air. Presiden Joko Widodo mengakui impor daging masih menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. **(Bisnis Indonesia, 22 Juni 2016)**

Presiden Joko Widodo menjelaskan, saat ini Indonesia harus terlebih dahulu melakukan seleksi untuk mendapatkan sapi-sapi berkualitas yang spermunya bisa dipakai demi menghasilkan bibit sapi. Nantinya, bibit-bibit sapi tersebut akan dibagikan ke industri dan juga peternak. **(Republika, 22 Juni 2016)**

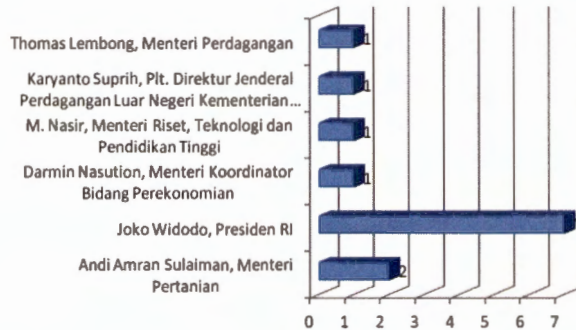
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 59 berita pertanian, yaitu 29 berita (49%) yang bertendensi netral, dan 26 berita (44%) bertendensi positif. Sedangkan, 4 berita (7%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga harga daging.



16 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber



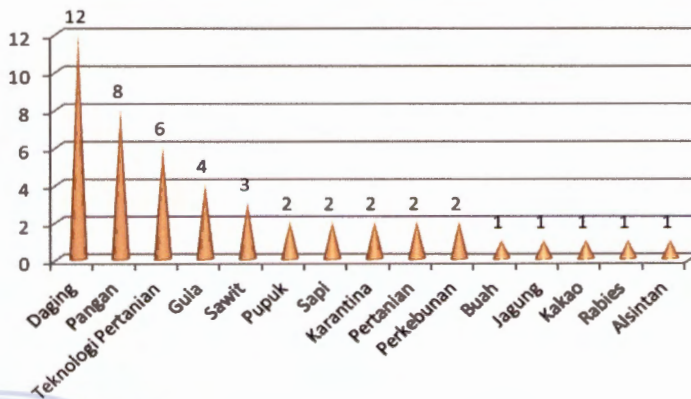
Dalam topik tata niaga harga daging, Presiden Joko Widodo meminta kementerian teknis untuk terus mematangkan perbaikan genetika dengan mengembangkan semen beku sapi unggulan kepada sapi indukan lokal guna mendapatkan bobot yang maksimal. Semen beku itu digunakan untuk inseminasi buatan. Dengan begitu, produksi daging sapi nasional dapat terkerek.

Simpulan Pemberitaan

Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 16 berita. Topik yang mengemuka tata niaga daging dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 29 berita (49%).

2.17. KAMIS, 23 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 23 Juni 2016¹⁷, Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 12 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga daging.



¹⁷ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



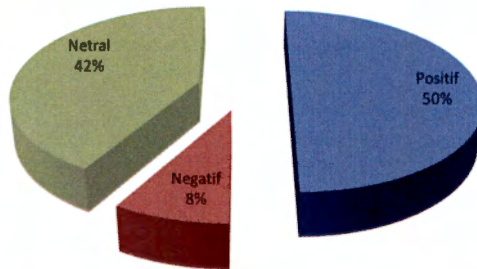
Intisari Pemberitaan

Menteri Pertanian Amran Sulaiman menempuh banyak cara agar harga daging bisa ditekan hingga di bawah Rp 80.000/kg. Sayangnya, berbagai terobosan yang dilakukan tidak didahului oleh perubahan beleid yang ada. **(Agro Indonesia, 23 Juni 2016)**

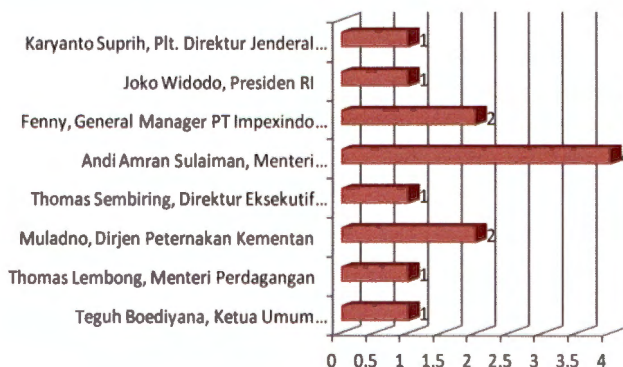
Dua pekan menjelang Idul Fitri, harga daging sapi di pasaran Ibu Kota dan sekitarnya masih saja berada di atas Rp 100 ribu per kg. Seolah berpacu dengan para spekulan, pihak terkait terus menambah stok daging sapi di pasaran dengan tujuan menekan harga. **(Indo Pos, 23 Juni 2016)**

Tendensi Pemberitaan

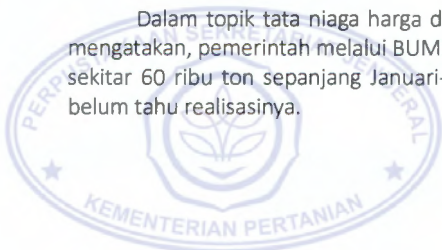
Berdasarkan 48 berita pertanian, yaitu 24 berita (50%) yang bertendensi positif, dan 20 berita (42%) bertendensi netral. Sedangkan, 4 berita (8%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah satelit LAPAN mengorbit untuk menjaga ketahanan pangan.



Narasumber



Dalam topik tata niaga harga daging, Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Muladno, mengatakan, pemerintah melalui BUMN dan BUMD memberi izin impor daging dengan total kuota sekitar 60 ribu ton sepanjang Januari-Juni 2016. Alokasi impor tahun ini lebih banyak. Tapi kita belum tahu realisasinya.

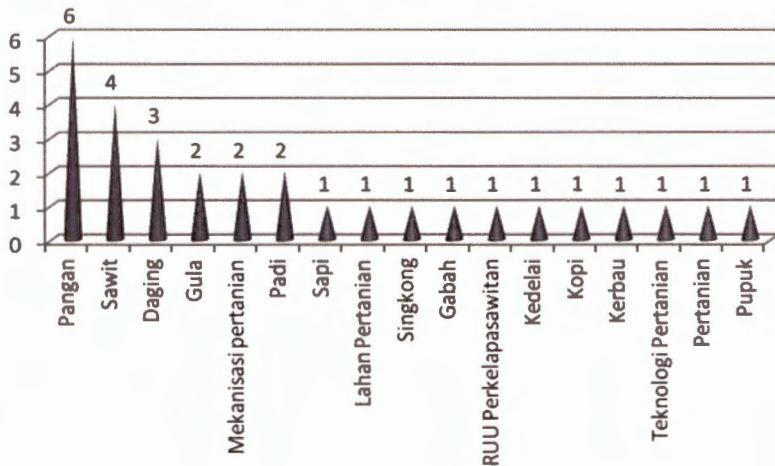


Simpulan Pemberitaan

Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 12 berita. Topik yang mengemuka tata niaga daging dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah positif sebanyak 24 berita (50%).

2.18. JUMAT, 24 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 24 Juni 2016¹⁸, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.



Intisari Pemberitaan

KPPU bakal fokus mengawasi dugaan kartel pangan yang menyebabkan lonjakan harga sehingga merugikan masyarakat. Dugaan kartel pangan terindikasi dari fluktuasi beberapa harga komoditas strategis seperti ayam, kedelai, dan daging sapi. **(Bisnis Indonesia, 24 Juni 2016)**

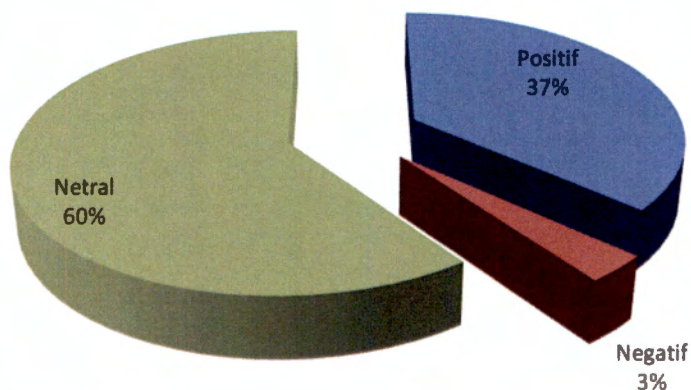
Kementerian Pertanian diminta mengalokasikan anggaran untuk kegiatan operasi pasar komoditas pangan strategis dalam APBN 2017. OP merupakan solusi jangka pendek untuk mengatasi fluktuasi harga pangan yang rutin terjadi tiap tahun. Pada 2017, Kementan mendapat alokasi anggaran Rp 25,59 triliun dan sedang dalam proses pengusulan untuk ditambah hingga Rp 5 triliun. **(Investor Daily, 24 Juni 2016)**

Tendensi Pemberitaan

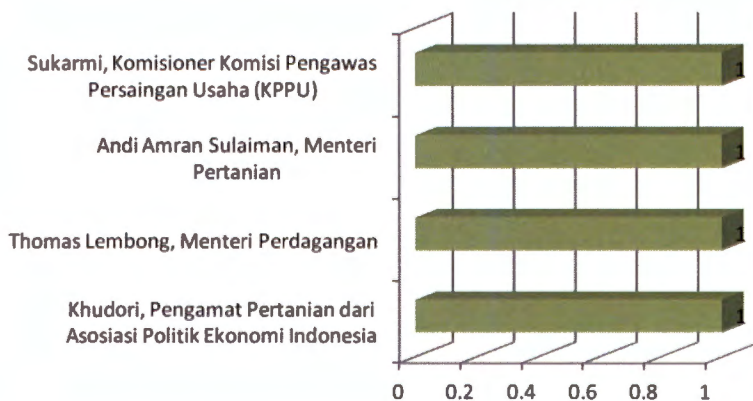
Berdasarkan 30 berita pertanian, yaitu 18 berita (60%) yang bertendensi netral, dan 11 berita (37%) bertendensi positif. Sedangkan, 1 berita (3%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

¹⁸ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Pertanian Amran Sulaiman mengakui adanya anomali harga pangan. Padahal berdasarkan data, semestinya tak terjadi kenaikan harga. Namun persoalan ini, tak hanya dipengaruhi kebijakan impor, tapi juga panjangnya mata rantai pasokan.

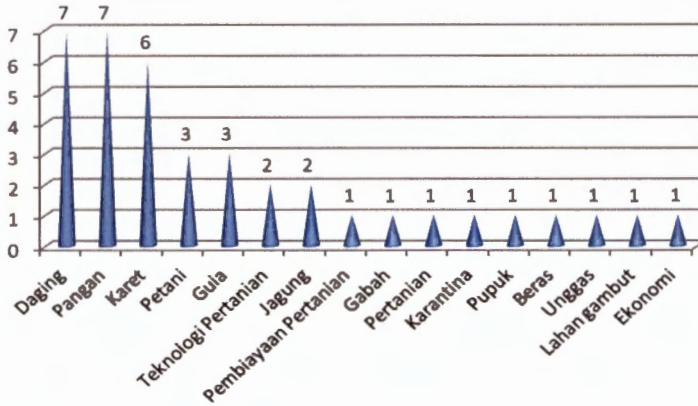
Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 18 berita (60%).



2.19. SENIN, 27 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 27 Juni 2016¹⁹, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga daging.



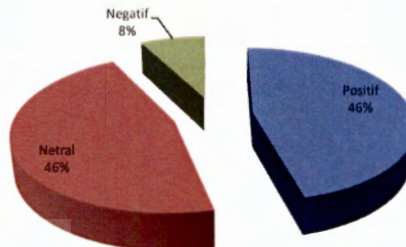
Intisari Pemberitaan

Pemerintah berencana menambah kuota impor daging untuk menurunkan harga daging ke angka Rp 80 ribu per kg. Kebijakan ini diklaim tidak akan merugikan peternak. Justru yang paling dirugikan adalah para pedagang dan tengkulak yang selama ini memainkan harga sapi. **(Rakyat Merdeka, 25 Juni 2016)**

Operasi pasar daging sapi murah di Sumatera Selatan tercatat telah melebihi kuota yang ditetapkan pemerintah seiring tingginya antusiasme masyarakat di wilayah itu. Berdasarkan catatan PERUM Bulog Sumsel, awalnya Sumsel mendapat jatah daging sapi yang dibanderol Rp 80.000/kg - Rp 85.000 per kg itu sebanyak 7,5 ton. Namun, kini penyerapannya mencapai 9,5 ton. **(Bisnis Indonesia, 25 Juni 2016)**

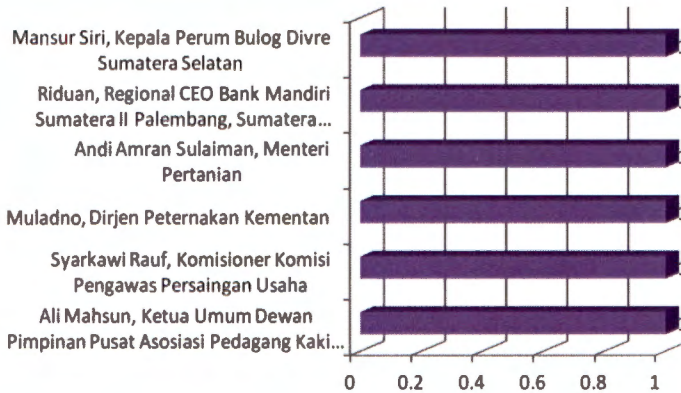
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 39 berita pertanian, yaitu 18 berita (46%) yang bertendensi netral, dan 18 berita (46%) bertendensi positif. Sedangkan, 3 berita (8%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga karet, sementara topik positif yang mengemuka adalah harga daging.



¹⁹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber



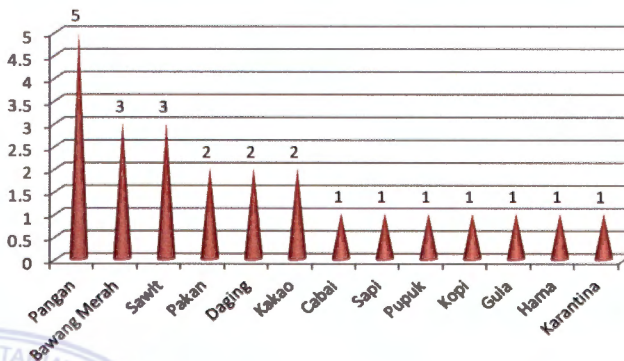
Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Pertanian Amran Sulaiman meminta importir menggelontorkan 6.110 ton stok daging sapi yang ada di gudang untuk 2 pekan ke depan. Hal ini dilakukan untuk menekan harga daging sapi jelang Lebaran di bawah Rp 80.000 per kg sesuai arahan presiden.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan pangan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 18 berita (46%).

2.20. SELASA, 28 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 28 Juni 2016²⁰, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga daging.



20 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

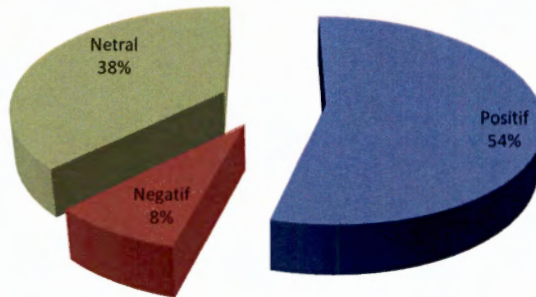
Intisari Pemberitaan

Harga kebutuhan pokok di sejumlah pasar tradisional di Jabodetabek nyaris tidak mengalami perubahan signifikan dibandingkan pekan lalu. Harga-harganya masih relatif tinggi. Tingginya harga kebutuhan pokok disebabkan permintaan dan pasokan tidak sebanding. **(Rakyat Merdeka, 28 Juni 2016)**

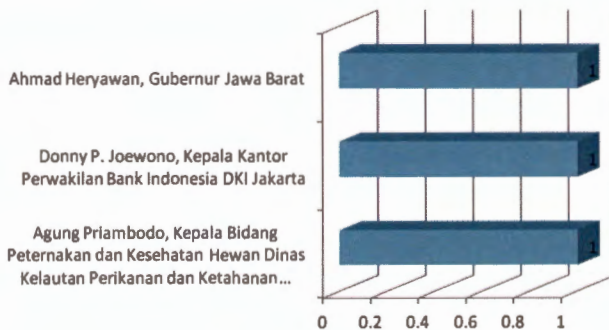
Upaya membantu warga dengan pasar murah terus digelar. Komando Operasi TNI Angkatan Udara II menggelar pasar murah di Makassar, Sulawesi Selatan, sebanyak 2.700 paket sembako ludes diserbu warga prasejahtera dari Kecamatan Biringkanaya. **(Media Indonesia, 28 Juni 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 24 berita pertanian, yaitu 13 berita (54%) yang bertendensi positif, dan 9 berita (38%) bertendensi netral. Sedangkan, 2 berita (8%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah upaya pemerintah menstabilkan harga pangan.



Narasumber



Dalam topik tata niaga harga pangan, Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan, mengatakan, harga berbagai kebutuhan pokok relatif stabil dan kenaikan harga masih di batas wajar pada bulan Ramadhan dan Lebaran.

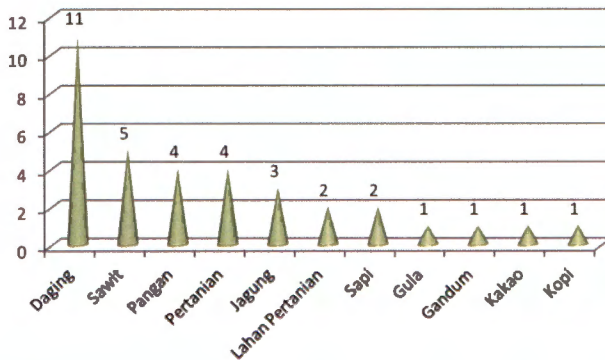
Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah positif sebanyak 13 berita (54%).



2.21. RABU, 29 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 29 Juni 2016²¹, isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 11 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga daging.



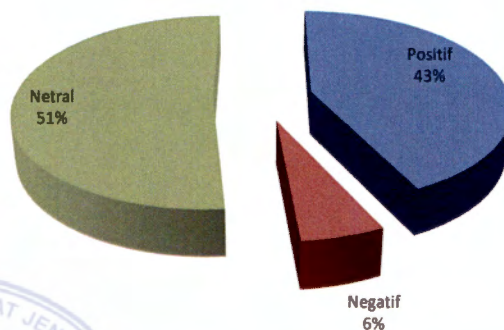
Intisari Pemberitaan

Keputusan Kementerian Pertanian membuka kembali seluruh jenis daging sapi yang boleh diimpor dinilai sudah tepat. Pasalnya, selama ini kebutuhan daging memang belum sanggup dipenuhi dari pasok dalam negeri. (**Agro Indonesia, 29 Juni 2016**)

Perjalanan panjang pembatasan jenis-jenis impor daging, yang membuat harga daging bertahan tinggi, segera berakhir. Pemerintah merelaksasi aturan importasi daging sapi untuk semua importir. Tidak hanya jenis daging yang bebas diimpor, tapi juga peredaran daging eks impor yang selama ini dilarang masuk pasar becek, juga dibebaskan masuk pasar. (**Agro Indonesia, 29 Juni 2016**)

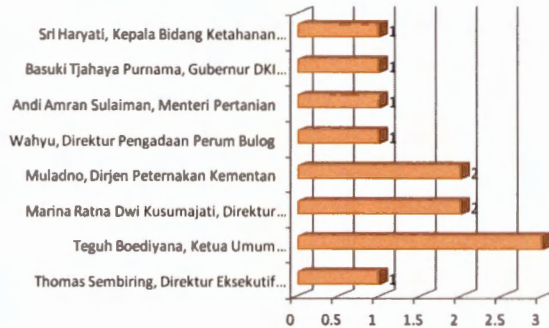
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 35 berita pertanian, yaitu 18 berita (51%) yang bertendensi netral, dan 15 berita (43%) bertendensi positif. Sedangkan, 2 berita (6%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga daging impor.



²¹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber



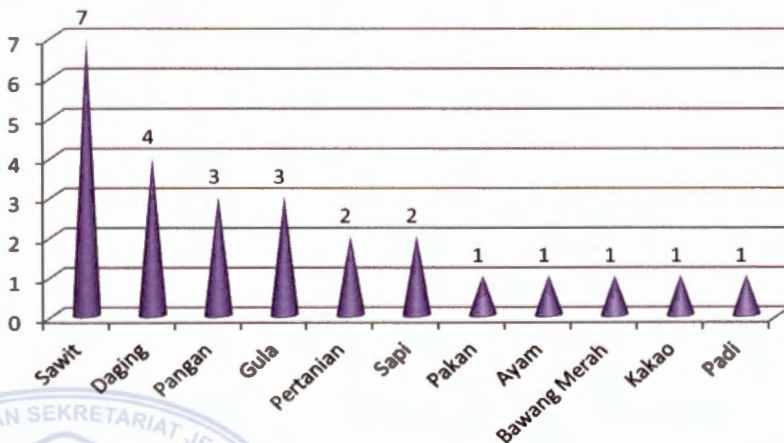
Dalam topik tata niaga harga pangan, Ketua Umum Perhimpunan Sapi dan Kerbau Indonesia (PPSKI) Teguh Boediyana, mengatakan, dibukanya keran impor daging membuat peternak lokal akan sulit bersaing yang akhirnya peternak tidak mau lagi melakukan usaha peternakan karena daging sapi lokal harganya kalah bersaing.

Simpulan Pemberitaan

Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 11 berita. Topik yang mengemuka tata niaga daging dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 18 berita (51%).

2.22. KAMIS, 30 JUNI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 30 Juni 2016²², Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah pembubaran IPOP.



22 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



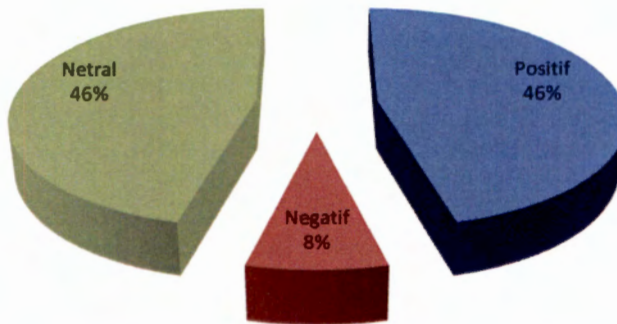
Intisari Pemberitaan

Nasib Indonesia Palm Oil Pledge (IPOP) akhirnya jelas. Manajemen yang bertekad menerapkan standar tinggi industri sawit beranggotakan enam perusahaan kelapa sawit raksasa ini kini resmi membubarkan diri. Kepastian ini terungkap setelah perwakilan enam perusahaan melaporkan pembubaran diri manajemen IPOP kepada Ditjen Perkebunan Kementan pada Rabu (29/6/2016) lalu. **(Kontan, 30 Juni 2016)**

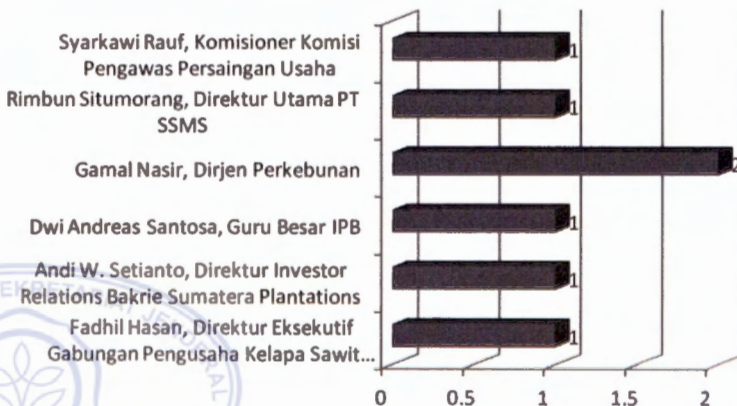
Dari pembicaraan informal dengan penasihat hukum IPOP memang ada indikasi mengarah ke pembubaran diri karena praktik IPOP tidak sejalan peraturan yang ada dan berpotensi menciptakan kartel sawit. **(Kompas, 30 Juni 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 26 berita pertanian, yaitu 12 berita (46%) yang bertendensi netral, dan 12 berita (46%) bertendensi positif. Sedangkan, 2 berita (8%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah pembubaran IPOP dan topik netral yang mengemuka adalah tata niaga kelapa sawit mentah.



Narasumber



Dalam topik bubarnya IPOP, Dirjen Perkebunan Gamal Nasir, menjelaskan, pemerintah menyambut positif niat para pelaku usaha untuk bertindak sejalan dengan aturan dan imbauan pemerintah. Apalagi, permintaan untuk membubarkan IPOP sudah lama disampaikan Kementerian Pertanian.

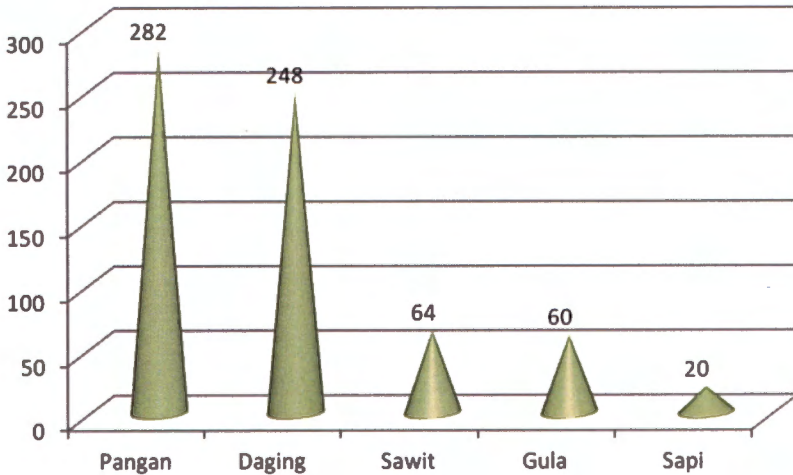
Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka pembubaran IPOP dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini berimbang netral dan positif masing-masing 12 berita (46%).



3. SIMPULAN TELAAHAN TREN ISU

3.1 TOP ISU PERTANIAN



Berdasarkan Telaahan Tren Isu selama periode bulan Juni 2016, topik-topik pertanian yang paling mengemuka dari 995 berita dan opini adalah:

1. Tata Niaga Pangan Menjelang Ramadhan dan Idul Fitri

Harga beberapa komoditas pangan pada Juni 2016 turun bila dibandingkan periode sama 2015. Penurunan tertinggi terjadi pada cabai rawit merah yang mencapai 28,44%, cabai merah keriting 26,88%, beras IR 42 (Pera) 15,8%. Demi menekan harga, Kementerian Pertanian melakukan beberapa cara seperti mengadakan pasar murah di pasar-pasar DKI Jakarta dan menyelenggarakan operasi pasar melalui toko tani Indonesia (TTI) yang menawarkan komoditas pangan dengan harga murah. Di operasi pasar TO, Daging sapi dijual dengan harga Rp 80 ribu per kilogram (kg), bawang merah Rp 23 ribu per kg, minyak goreng Rp 9.500 per kg, ayam Rp 30 ribu per kg, gula pasir Rp 12 ribu per kg, bawang putih Rp 22 ribu per kg, beras Rp 7.900 perkg, dan cabai merah Rp 16 ribu per kg.

2. Harga Daging Melonjak Tinggi

Harga daging sapi di sejumlah pasar tradisional Indonesia melonjak tinggi menjelang Puasa dan Idul Fitri. Harga daging segar dipatok berkisar Rp130 ribu per kilogram (kg), hingga ada juga wilayah yang menjual hingga Rp150 ribu per kg. Banyak pula pihak yang menyebut kenaikan harga daging sapi ketika Ramadan ini karena kurangnya pasokan daging sapi yang disediakan oleh pemerintah. Karena itu berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menekan harga daging sapi hingga Rp80.000 per kilogram (kg) sesuai dengan keinginan Presiden Joko Widodo (Jokowi). Gelaran pasar murah yang menjual daging sapi beku terus diadakan setiap hari, bahkan impor daging sapi beku sebanyak 8.110 ton sudah dilakukan.

3. Moratorium Perkebunan Kelapa Sawit

Presiden Joko Widodo akan menandatangani instruksi presiden mengenai moratorium izin perkebunan kelapa sawit dan pertambangan paling cepat pada Juli 2016. Saat ini rancangan beleid itu tengah dirumuskan beberapa kementerian melalui koordinasi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Presiden Joko Widodo secara terbuka mengamanatkan moratorium izin perkebunan kelapa sawit dan pertambangan ketika memperingati Hari Hutan Internasional di Pulau Karya. Presiden tidak menghendaki tambang dan kebun baru mengorbankan hutan konservasi yang akan berdampak negatif bagi lingkungan. Berdasarkan data Kementerian pertanian, pada 2014 luas perkebunan kelapa sawit Tanah Air mencapai 10,95 juta ha. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) bahkan merilis angka yang lebih tinggi seluas 13 juta ha.

4. Impor Gula untuk Menstabilkan Harga

Pemerintah menempuh berbagai cara agar harga kebutuhan pokok saat puasa dan lebaran bisa ditekan. Salah satunya dengan membuka keran impor untuk daging sapi dan gula. Sementara itu, untuk menekan harga gula yang kini sekitar Rp 15.640 per kg secara nasional, pemerintah memberi izin impor kepada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) sebanyak 192.000 ton. Dari jumlah itu, gula yang sudah disalurkan 102.000 ton. Selain kepada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (persero), Pemerintah menugaskan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) dan Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) mengimpor gula mentah sebanyak 381.000 ton untuk diolah menjadi gula konsumsi. Gula hasil olahan itu disalurkan melalui operasi pasar dengan harga Rp 11.500- Rp 12.000 per kg di titik yang harganya naik tinggi.

5. Swasembada Daging Sapi 9 Tahun Lagi

Presiden Joko Widodo mengatakan, Indonesia bisa mencapai swasembada daging sapi pada sembilan hingga 10 tahun mendatang. Saat ini, pemerintah melalui Kementerian Pertanian, Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi serta pihak swasta sedang mengembangkan pembibitan sapi potong. Presiden berharap, proses pembibitan sapi potong dapat berjalan lancar dan konsisten. Indonesia harus terlebih dahulu melakukan seleksi untuk mendapatkan sapi-sapi berkualitas yang spermanya bisa dipakai demi menghasilkan bibit sapi. Nantinya, bibit-bibit sapi tersebut akan dibagikan ke industri dan juga peternak.



3.2 simpulan

Berdasarkan Telaahan Tren Isu selama periode bulan Juni 2016, isu-isu pertanian yang mengemuka adalah: (1) tata niaga harga pangan (2) harga daging, (3) moratorium kelapa sawit, (4) impor gula, dan (5) swasembada daging sapi

Isu "tata niaga harga pangan" hadir mengemuka sebanyak 282 berita. Topik yang mengemuka melonjaknya harga pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman memastikan ketersediaan pasokan sembilan balian pokok untuk kebutuhan Lebaran dalam kondisi aman. Stabilitas harga di pasaran juga berjalan maksimal yang ditandai dengan penurunan harga sejumlah komoditas pangan, seperti bawang merah dan beras.

